
Hubungan Koordinasi Mata-Kaki Keterampilan Passing Futsal Pada Atlet Futsal Di SMAN 4 Rejang Lebong

M. Aldy Mazak Termizi

Affiliation:

Universitas Dehasen
Bengkulu

Corresponding Author:

aldy@gmail.com



Abstract

This study aims to determine the relationship between foot-eye coordination and futsal passing skills in futsal athletes in Rejang Lebong Regency. This study is a correlational study. The study population was 67 futsal athletes in Rejang Lebong Regency. The sampling technique used purposive sampling, with the criteria (athletes were still actively training at the club, willing to be samples, and not in a state of illness). Based on these criteria, 58 athletes fulfilled the criteria. The foot-eye coordination instrument was measured using the Soccer Wall Volley Test, and basic futsal passing skills included passing. Data analysis used multiple regression. The results showed that there was a significant relationship between foot-eye coordination and futsal passing skills of futsal athletes in Rejang Lebong Regency, with a calculated t -value of $-4.742 > t$ -table 2.004 , a p -value of $0.000 < 0.05$, and a contribution of 35.95% . Conclusion There is a significant relationship between foot-eye coordination and passing.

Keyword: Eye-Foot Coordination, Ability, Futsal Passing.

Pendahuluan

Futsal merupakan olahraga beregu yang membutuhkan kecepatan, ketepatan, dan kondisi fisik yang prima. Salah satu teknik dasar yang paling dominan dan vital dalam permainan futsal adalah mengumpan atau *passing*. Berbeda dengan sepak bola lapangan besar, *passing* dalam futsal menuntut akurasi tinggi dan pengambilan keputusan yang cepat karena ukuran lapangan yang lebih kecil dan tempo permainan yang tinggi. Untuk dapat melakukan *passing* yang baik, seorang pemain tidak hanya membutuhkan teknik yang benar, tetapi juga dukungan komponen fisik, salah satunya adalah koordinasi mata-kaki.

Koordinasi mata-kaki (*eye-foot coordination*) adalah kemampuan tubuh untuk mengintegrasikan persepsi visual yang diterima oleh mata dengan gerakan motorik kaki. Di SMAN 4 Rejang Lebong, prestasi dan kemampuan teknik atlet menjadi perhatian utama. Namun, seringkali evaluasi hanya

berfokus pada teknik semata tanpa melihat aspek fisik pendukungnya. Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan secara ilmiah seberapa besar hubungan dan kontribusi koordinasi mata-kaki terhadap keterampilan *passing* para atlet tersebut.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasional untuk mencari hubungan antar variabel. Populasi penelitian adalah seluruh atlet futsal di Kabupaten Rejang Lebong (khususnya lingkup SMAN 4 Rejang Lebong) yang berjumlah 67 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria: aktif latihan di klub, bersedia menjadi sampel, dan dalam keadaan sehat. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel sebanyak 58 atlet. Pengumpulan data koordinasi mata-kaki menggunakan *Soccer Wall Volley Test*, sedangkan keterampilan *passing* menggunakan tes *passing* futsal ke target. Analisis data

dilakukan dengan uji prasyarat dan uji hipotesis menggunakan analisis regresi.

Hasil Penelitian

Data penelitian ini diperoleh dari hasil pengukuran terhadap 58 orang atlet futsal yang telah memenuhi kriteria sampel. Pengukuran dilakukan terhadap dua variabel utama, yaitu variabel bebas (X) berupa koordinasi mata-kaki dan variabel terikat (Y) berupa keterampilan *passing* futsal. Data deskriptif menunjukkan bahwa kemampuan atlet bervariasi, namun secara umum telah memenuhi syarat untuk dilakukan uji statistik lebih lanjut guna melihat pola hubungan antar kedua variabel tersebut.

Berdasarkan analisis statistik yang dilakukan untuk menguji hipotesis, ditemukan adanya korelasi atau hubungan yang nyata antara kedua variabel. Pengujian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah apakah koordinasi mata-kaki memiliki peran terhadap kemampuan mengumpan bola. Hasil pengolahan data mengonfirmasi bahwa variabel X (koordinasi) memberikan dampak langsung terhadap variabel Y (*passing*) pada atlet futsal di lokasi penelitian.

Pembuktian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} serta melihat nilai signifikansi (p -value). Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -4,742. Jika dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% yaitu 2,004, maka nilai absolut t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (4,742 > 2,004). Selain itu, nilai probabilitas (sig) yang diperoleh adalah 0,000, yang mana nilai ini jauh

lebih kecil dari 0,05. Maka, keputusan uji statistik menyatakan bahwa hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima, yang artinya terdapat hubungan yang signifikan.

Selanjutnya, untuk mengetahui seberapa besar peranan koordinasi mata-kaki terhadap keterampilan *passing*, dilihat dari nilai koefisien determinasi. Hasil perhitungan menunjukkan sumbangan efektif sebesar 35,95%. Angka ini mengandung makna bahwa variasi naik turunnya kemampuan *passing* atlet sebesar 35,95% ditentukan oleh kemampuan koordinasi mata-kaki mereka, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara koordinasi mata-kaki dengan keterampilan *passing* futsal pada atlet di SMAN 4 Rejang Lebong. Temuan ini sejalan dengan teori bahwa *passing* bukan hanya sekadar gerakan menendang bola, melainkan proses kompleks yang melibatkan persepsi visual. Mata berfungsi menangkap arah datangnya bola dan posisi kawan, kemudian otak memproses informasi tersebut untuk memerintahkan kaki melakukan eksekusi tendangan dengan waktu (*timing*) yang tepat. Tanpa koordinasi yang baik, sinkronisasi antara penglihatan dan gerak kaki akan terganggu, mengakibatkan *passing* yang tidak akurat atau terlambat.

Koordinasi mata-kaki memegang peranan vital dalam efisiensi gerak. Dalam permainan

futsal yang memiliki ritme cepat, bola bergerak sangat dinamis. Pemain dengan koordinasi mata-kaki yang baik memiliki kemampuan antisipasi yang lebih cepat. Mereka dapat menyesuaikan posisi kaki tumpu dan kaki ayun sepersekian detik sebelum bola menyentuh kaki. Kemampuan penyesuaian inilah yang membedakan kualitas *passing* antara pemain pemula dengan pemain terlatih. Pada sampel penelitian ini, atlet yang memiliki skor tes *Wall Volley* tinggi cenderung memiliki skor tes *passing* yang baik pula.

Secara spesifik dalam teknik *passing*, koordinasi dibutuhkan untuk menjaga kestabilan tubuh dan akurasi perkenaan bola (*ball contact*). Kesalahan *passing* sering terjadi bukan karena otot kaki yang lemah, melainkan karena kesalahan memperkirakan jatuhnya bola atau salah menempatkan kaki pada titik pusat bola. Hasil analisis statistik dengan nilai signifikansi 0,000 membuktikan bahwa aspek neuro-muskular (saraf-otot) ini tidak bisa diabaikan dalam program latihan. Pelatih di SMAN 4 Rejang Lebong perlu menyadari bahwa melatih *passing* tidak cukup hanya dengan menendang bola diam, tetapi harus melibatkan latihan yang merangsang koordinasi visual-motorik.

Besaran sumbangan sebesar 35,95% menunjukkan bahwa koordinasi mata-kaki memberikan kontribusi yang cukup moderat (sedang) namun berarti. Hal ini dapat dimaknai bahwa lebih dari sepertiga keberhasilan *passing* ditentukan oleh faktor koordinasi ini. Namun, perlu dipahami juga bahwa terdapat 64,05% faktor lain yang turut berpengaruh. Faktor-faktor tersebut kemungkinan besar meliputi kekuatan

otot tungkai (*power*), kelenturan (*flexibility*), penguasaan teknik dasar yang benar, faktor psikologis (ketenangan), serta pemahaman taktik bermain.

Oleh karena itu, implikasi dari penelitian ini bagi pembinaan futsal di Kabupaten Rejang Lebong adalah perlunya integrasi model latihan. Latihan koordinasi mata-kaki sebaiknya diberikan sebagai menu latihan pendukung yang rutin, misalnya melalui latihan *juggling*, *wall pass* dengan tempo cepat, atau latihan kelincahan dengan bola. Dengan meningkatkan kualitas koordinasi mata-kaki, diharapkan kemampuan *passing* atlet akan meningkat secara otomatis, yang pada akhirnya akan meningkatkan performa tim secara keseluruhan dalam pertandingan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara koordinasi mata-kaki dengan keterampilan *passing* futsal pada atlet di SMAN 4 Rejang Lebong (Kabupaten Rejang Lebong). Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $p < 0,05$. Kontribusi koordinasi mata-kaki terhadap keterampilan *passing* adalah sebesar 35,95%.

Daftar Pustaka

Bompa, T. O., & Haff, G. G. (2009). *Periodization: Theory and Methodology of Training*. Champaign, IL: Human Kinetics.

-
- Lhaksana, J. (2011). *Taktik dan Strategi Futsal Modern*. Jakarta: Be Champion.
- Mielke, D. (2007). *Dasar-Dasar Sepakbola (Terjemahan)*. Bandung: Pakar Raya.
- Nurhasan. (2001). *Tes dan Pengukuran dalam Pendidikan Jasmani: Prinsip-prinsip dan Penerapannya*. Jakarta: Direktorat Jenderal Olahraga.
- Sukadiyanto. (2011). *Pengantar Teori dan Metodologi Melatih Fisik*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widiastuti. (2015). *Tes dan Pengukuran Olahraga*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.